



Dualisme Konsep Yom Yhwh dalam Pengharapan Mesianik Nabi Zefanya

Gernaida Krisna R Pakpahan

Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia, Jakarta

Correspondence: gernaidapakpahan@sttbi.ac.id

Abstract: This article seeks to highlight the problem of the theological complexity of the prophet Zephaniah regarding the idea of yom YHWH, or "the day of the Lord," which contrasts divine judgment with the joy of messianic restoration. The Prophet's oracle quickly turns into two conflicting nodes that show the richness and dynamics of the Prophet's thought. The primary purpose of this analysis is to explore the dual nature of the Lord's day in the book of Zephaniah. Through the historical approach of dualism, the idea of yom YHWH has been expressed in 1) Dimensions of YHWH's judgment: Judah and the nations; 2) YHWH's judgment time: very near and far in the future; 3) The promise of salvation to Judah and the nations; 4) YHWH's judgment in the destruction and restoration of nature; 5) The universal messianic hope.

Keywords: messianic; messianic hope; prophet Zephaniah; yom YHWH

Abstrak: Artikel ini berusaha untuk menyoroti masalah kompleksitas teologi dari nabi Zefanya tentang gagasan yom YHWH atau "hari Tuhan" yang mengontraskan penghakiman ilahi dengan sukacita pemulihan mesianis. Orakel nabi cepat berubah dalam dua titik simpul yang saling bertentangan yang memperlihatkan kekayaan dan dinamika pemikiran nabi. Tujuan utama dari analisis ini adalah menggali dualisme sifat hari Tuhan yang dalam kitab Zefanya. Melalui pendekatan historis dualisme gagasan yom YHWH dinyatakan dalam: 1) Dimensi penghukuman YHWH: Yehuda dan bangsa-bangsa; 2) Waktu penghakiman YHWH: sangat dekat dan jauh di masa depan; 3) Janji keselamatan bagi Yehuda dan bangsa-bangsa; 4) Penghakiman YHWH dalam kehancuran dan pemulihan alam; 5) Pengharapan mesianik universal.

Kata Kunci: mesianik; nabi Zefanya; pengharapan mesianik; yom YHWH

PENDAHULUAN

Pemberitaan *yom YHWH* atau "hari TUHAN" di kalangan para nabi Perjanjian Lama cukup beragam dan kompleks. Keragaman pemberitaan itu mewarnai aneka pendekatan yang berbeda dari para ahli yang kemudian membentuk pemahaman masing-masing. Dalam keyakinan Israel *yom YHWH* itu dipandang penting. Hari itu merupakan terwujudnya harapan mereka akan datangnya keselamatan dari YHWH yang disambut dengan perayaan agamawi.¹ Hari TUHAN itu ditandai dengan hadirnya pemimpin yang mampu membawa umat hidup dalam kesejahteraan, kemakmuran dan kesetiaan beribadah kepada YHWH, terciptanya kekuatan nasional bangsa, penduduk hidup dalam ketenteraman, tidak ada tekanan atau ancaman dari bangsa asing.

Pandangan umat Israel terhadap *yom YHWH* yang fokus pada keselamatan itu justru menimbulkan kritik para nabi. Konsep Hari Tuhan dipahami sama sekali berbeda dengan pemahaman mayoritas umat Israel. Misalnya nabi Amos yang menyerukan agar Israel jangan menantikan "hari Tuhan," sebab hari itu adalah berita celaka, "Celakalah mereka yang

¹ Walter Brueggemann, *Reverberations of Faith: A Theological Handbook of Old Testament Themes* (London: Westminster John Knox Press, 2002), 45–47.

menginginkan hari TUHAN! Erhard Gerstenberger menganggap bahwa nubuat "celaka" dalam kitab Amos disampaikan dalam bentuk "ratapan penguburan" (Am. 5:13, 16-18) sebagai bukti bahwa hari TUHAN itu mematikan.² Hari Tuhan itu adalah kegelapan sama sekali bukan terang (Am. 5:18-20).³ Willem A, Van Gemeren menjelaskan dua sisi hari Tuhan yang saling bertentangan yaitu berita penghakiman dan penghukuman yang disertai janji pemulihan dan restorasi bagi umat pilihan. Bukti sejarah menunjukkan bahwa hari Tuhan itu adalah pernyataan penghakiman Allah yang bersifat universal dan mendunia terlihat dalam kejatuhan Israel ketika ditaklukkan Asyur, runtuhnya Samaria 722 sM, pengepungan Yerusalem oleh Sanherib 701 sM, runtuhnya Niniwe 612 sM, kekalahan Mesir dan naik Babel 605 sM serta kejatuhan Yehuda ke Babel 586 sM. Peristiwa itu memberi gambaran bahwa hari Tuhan juga memiliki dalam dimensi eskatologis.⁴

Amanat nabi Yoel terhadap *yom YHWH* memiliki ciri yang khas karena dikaitkannya dengan perang suci (Yl. 1:15; 2: 1, 11; 3: 4; 4:14).⁵ Baginya, hari Tuhan itu sangatlah menakutkan. Oleh karena hari itu lebih dari sekedar wabah belalang atau kekeringan, juga terjadinya invasi dari negara musuh yang mewakili Allah untuk menghakimi Israel sebagai umat Allah.⁶ Tidak jauh berbeda dengan itu, nabi Mikha menubuatkan *yom YHWH* adalah penghakiman atas Samaria dan Kerajaan Utara (Mi. 1:6). Pada hari itu akan terjadi pemurnian iman umat Allah yang diikuti janji pemulihan kerajaan Allah dan kerajaan Mesianis.⁷ Jangkauan hari TUHAN itu sangat luas, tidak fokus hanya Israel dan Yehuda tetapi meliputi bangsa-bangsa. Seperti nabi Obaja yang memberitakan penghakiman terhadap Edom, bangsa yang sering menindas umat Allah. Hukuman Allah atas kesombongan Edom, bangsa yang menganggap dirinya kuat dan tidak terkalahkan, sehingga dengan sengaja melakukan penjarahan terhadap Yerusalem.⁸ Berbeda dengan nabi Yesaya yang menempatkan *yom YHWH* dalam bingkai pengharapan eskatologis yaitu ketika kerajaan Allah didirikan (Yes. 2:2-4, 12). Sementara Maleakhi menyebut hari Tuhan adalah penggenapan eskatologis di masa depan setelah masa kesengsaraan berakhir (Mal. 4:5). Yehezkiel melihat hari itu di tengah penggenapan penghakiman yang sudah dekat (Yeh. 13:5; 30:3). Nabi pun ikut ditawan ke Babel pada tahun 597 sM dan pendeportasian Yehuda pada tahun 605 sM sampai kehancuran Yerusalem pada tahun 587 sM. Jadi Yehezkiel berbicara tentang referensi yang dekat dengan hari Tuhan pada zamannya.

Penolakan Zefanya terhadap praktik penyembahan berhala Yehuda karena bertentangan dengan perjanjian yang telah diikatnya dengan Yahwe. Dampak penyembahan berhala dirasakan penduduk di berbagai lini kehidupan sosial yang merosot baik moral, sosial budaya, kepemimpinan dan keagamaan. Karena itu, Israel harus rela menanggung akibat tindakannya itu melalui datangnya penghakiman Allah. Berbagai keadaan sosial itu menjadi pendorong bagi mereka untuk datangnya tokoh pembebas yang akan menyelamatkan. Hari TUHAN memiliki dua sisi yang berbeda yakni keselamatan dan hukuman, Yehuda dan bangsa-bangsa, maka kini dan masa depan, penghakiman dan pemulihan, konteks lokal dan

² Erhard Gerstenberger, "The Woe-Oracles of the Prophets," *Journal of Biblical Literature* 81, no. 4 (1969): 249–63.

³ L. Epsztein, *Social Justice in the Ancient Near East and the People of the Bible* (London: SCM Press, 1968), 93–97.

⁴ VanGemeren Willem A, *Penginterpretasian Kitab Para Nabi* (Surabaya: Momentum, 2016), 233.

⁵ Douglass Stuart, *Word Biblical Commentary* (Dallas: Word Incorporated, 2002), 230.

⁶ D. Stuart, "Bulletin of the American Schools of Research," no. 221 (1976): 159–64.

⁷ Willem A, *Penginterpretasian Kitab Para Nabi*, 153–55.

⁸ C. Hassel Bullock, *Kitab Nabi-Nabi Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2014), 348–52.

universal.⁹ Karena itu fokus kajian ini adalah “Bagaimana konsep *yom YHWH* dalam kitab Zefanya? Bagaimana nabi Zefanya menghadirkan konsep *yom YHWH* dalam pengharapan mesianiknya? Pemaparan berikut ini bertujuan memberi penjelasan konsep dualisme hari Tuhan seperti yang dikemukakan nabi Zefanya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini akan dilakukan melalui analisis historis yang umum digunakan dalam interpretasi teks. Melalui pendekatan ini peneliti akan menggali latar belakang sejarah nabi Zefanya dan nubuatannya. Dengan analisis historis maka akan digali pemahaman yang komprehensif mencakup arti penuh dan signifikan dari semua nama, tempat, peristiwa, keagamaan, referensi geografis, referensi adat dan budaya. Peneliti juga secara konsisten melakukan penginterpretasian terhadap nubuat melalui analisis literal dan gramatikal. Dengan demikian penerapan yang konsisten terhadap prinsip-prinsip hermeneutis yang sehat ini akan menghasilkan interpretasi yang benar dan ajaran yang sehat.

HASIL PEMBAHASAN

Setelah melakukan kajian terhadap kitab Zefanya maka diperoleh gambaran yang jelas tentang *yom YHWH* dalam konteks pengharapan mesianik. Dari pemaparan Zefanya tampak ada dualisme dalam pemikiran sang nabi terhadap konsep hari TUHAN itu, antara lain: Dimensi penghukuman YHWH: Yehuda dan bangsa-bangsa; Waktu penghakiman YHWH: sangat dekat dan jauh di masa depan; Janji keselamatan bagi Yehuda dan bangsa-bangsa; Penghakiman YHWH: kehancuran dan pemulihan alam; dan Pengharapan mesianik universal.

Dasar pemberitaan para nabi sebelum dan sesudah pembuangan difokuskan pada kesetiaan Israel sebagai umat Allah. Kritik nabi umumnya ditujukan terhadap kegagalan umat Israel dalam melaksanakan perjanjian yang telah diikatnya dengan YHWH. Nabi Zefanya melayani pada masa krisis di Yehuda dengan tegas menyuarakan *yom YHWH* Hari TUHAN dalam pemberitaannya. Pelayanan Zefanya berjalan seiring pelayanan nabi lain seperti Nahum, Habakuk dan Yeremia.

Pelayanan Zefanya fokus di Yehuda mengingat Israel utara telah jatuh ke pembuangan setelah ditaklukkan kekuasaan Asyur 722 sM. Fakta kejatuhan Israel itu akibat faktor internal seperti kegagalan para pemimpin dalam tugas kepemimpinannya, para imam tidak bertindak sebagai pemimpin rohani yang tugasnya melayani umat Tuhan. Tekanan faktor eksternal karena Israel tidak mampu menahan invasi dari Asyur dan akhirnya mereka takluk di bawah kekuasaannya. Sejatinya, pengalaman kejatuhan Israel itu menjadi pelajaran penting bagi Yehuda, namun ia tidak mampu mengantisipasi masalah disintegrasi sosial dan tekanan bangsa asing yang menyebabkan bangsa itu makin terpuruk.

Dari informasi sejarah, nabi Zefanya melayani pada masa pemerintahan Yosia tahun 640-609 sM (2 Raj. 21:26-23:30; 2 Taw. 33:25-35:27). Ada yang menduga bahwa pelayanan Zefanya turut serta mempengaruhi terjadinya reformasi Yosia kala itu, yang ditandai dengan pemulihan penyembahan kepada Yahwe dengan cara menghancurkan penyembahan berhala (2 Raj. 18:4-6). Tampaknya pembaruan Yosia tidak bertahan lama, mungkin hanya pada masa hidup raja saja. Sebab para penerusnya seperti anaknya Manasye dan cucunya Amon justru melakukan praktik peribadatan menyimpang, paganisme bertumbuh subur dan penyembahan terhadap Baal marak terjadi.

⁹ Arnold Zawadzki, “The Motif of the Day of the Lord in the Book of Zephaniah in the Background of the Messianic Joy in Ze. 3,14-17,” *Collectanea Theologica*, 2018, <https://doi.org/10.21697/CT.2017.87.4.03>.

Literatur kenabian kitab Zefanya memuat puisi yang berisi genre sastra: oracle, pertobatan, pujian dan *oracle* keselamatan. Genre profetik dinyatakan dalam pembalasan ilahi, nasihat kenabian dan eskatologi kenabian. Zefanya memulai nubuatnya dengan seruan untuk bertobat di Yehuda pra-pembuangan (1:2-2:3), kemudian penjelasan atas bencana pembuangan tahun 587 sM dan pada akhirnya janji penebusan bagi komunitas pasca-pembuangan.¹⁰

Penolakan terhadap praktik penyembahan berhala Yehuda jelas bertentangan dengan identitas dirinya sebagai umat perjanjian. Konsekuensi logisnya, Yehuda harus berhadapan dengan Allah Israel pada *yom YHWH* yang akan menyatakan penghakiman dan keselamatan Allah. Dimensi ganda nubuat Zefanya dinyatakan dalam bingkai pengharapan mesianiknya yang akan dijabarkan berikut ini.

Dimensi Penghukuman YHWH: Yehuda dan Bangsa-bangsa

Dua sudut pandangan yang saling bertentangan dalam nubuat para nabi merupakan hal umum. Dualisme objek hukuman Allah pada *yom YHWH* itu ditujukan kepada Yehuda dan bangsa-bangsa. Pada bagian awal kitabnya Zefanya sudah menyuarakan berita datangnya *yom YHWH* sebagai penghakiman yang menyeluruh atas bangsa Yehuda dan bangsa-bangsa (1:7). Jangkauan hukuman akan diperluas di antara bangsa-bangsa, seperti Filistin (2:4-7), Moab dan Amon (2:8-11), Kush (2:12), dan Asyur (2:13-15). Pada bagian akhir, penghakiman Allah akan diikuti keselamatan bagi bangsa-bangsa (3:9), kemudian sisa Israel dipulihkan (3:12,13), dan terciptanya pembaruan hubungan manusia dengan TUHAN (3:19, 20).¹¹

Penghukuman atas Yehuda

Nabi menyebut alasan mendasar TUHAN menghukum dunia karena perbuatan orang fasik, "Aku akan merebahkan orang-orang fasik dan akan menenyapkan manusia dari atas muka bumi" (Zef. 1:3). Penyebutan orang fasik adalah titik sentral dan klimaks yang menyebabkan datangnya hukuman Allah, sehingga umat manusia dilenyapkan dari muka bumi.¹² Orang fasik adalah mereka yang melakukan tindak kejahatan terhadap sesamanya, mempraktikkan penyembahan berhala, dan memberontak terhadap Allah. Akhir hidup orang fasik sepenuhnya binasa. Allah sendiri yang akan menggulingkan dan menaklukkan para pelaku kejahatan. Penghukuman dijatuhkan Tuhan atas bangsa Yehuda akibat dosa penyembahan berhala. Di kalangan penduduk sangat mudah menemukan tradisi penyembahan kepada Baal dan Asyera. Para ahli sependapat bahwa Yehuda telah lama mengikat janji setia kepada dewa Milkom, dewa bangsa Amon. Selain itu, penyembahan terhadap dewa Molok cukup menonjol di tengah bangsa itu. Kenyataan lain juga ditemui adanya penyembahan pada benda-benda langit (2 Raj. 23:10; Yer. 32:35). Fakta-fakta itu membuktikan betapa Yehuda sangat mengandalkan penyembahan terhadap dewa-dewa palsu itu.¹³

Bangsa Yehuda telah meninggalkan TUHAN dan layak untuk dihukum. Ia akan menghadapi peperangan dan akan ditaklukkan oleh musuh yang akan menyerang Yerusalem. Zefanya tidak secara tegas menyebut siapa musuh yang akan menyerang dan mengalahkan Yehuda namun bangsa akan takluk di tangan musuh-musuhnya. Penderitaan Yehuda digambarkan seperti seekor binatang yang dibawa ke "pengorbanan" atau "pembantaian."

¹⁰ Tchavdar S. Hadjiev, "The Theological Transformations of Zephaniah's Proclamation of Doom," *Zeitschrift Fur Die Alttestamentliche Wissenschaft*, 2014, <https://doi.org/10.1515/zaw-2014-0031>.

¹¹ W. C. Kaiser & L. J. Ogilvie, *The Preacher's Commentary Series, Volume 23., Micah, Nahum, Habakkuk, Zephaniah, Haggai, Zechariah, Malachi. Formerly The Communicator's Commentary. The Preacher's Commentary Series*, vol. 23 (Nashville, Tennessee: Thomas Nelson Inc, 1992), 217.

¹² D. J. Clark & H. Hatton, *A Translator's Handbook on The Book of Zephaniah. Helps for Translators* (New York: United Bible Society, 1989), 147.

¹³ Hatton, 149.

Layaknya binatang yang akan dikorbankan, demikianlah Yehuda akan dibinasakan. Dalam sejarah, peristiwa Yehu membantai para penyembah Baal dan menghancurkan keluarga Ahab (2 Rj. 10:18-27).¹⁴

Keadaan orang-orang Yehuda bertolak belakang dengan pemberitaan nabi. Kehidupan penduduk ada dalam kenyamanan, kekayaan dan kekuasaan. Mereka terlindung oleh tembok dan benteng kota yang kokoh sehingga sulit ditembus musuh (1:16), menikmati hidup dalam kekayaan yang berlimpah (1:18). Ketika nabi mengumumkan datangnya *yom YHWH* sebagai hukuman, mereka masih berharap kepada kekayaan yang dianggap mampu menolong mereka melewati hari itu. Ditegaskan Zefanya bahwa tidak akan ada seorang pun yang mampu bertahan melawan kedahsyatan *yom YHWH* itu. Seluruh dunia akan dihanguskan oleh api kecemburuan Tuhan. Oleh karena hari itu semakin mendekat, maka Yehuda dipanggil agar segera bertobat dan memohon belas kasihan Allah.

Berdasarkan catatan sejarah, kehancuran parah Yehuda terjadi ketika orang-orang Babilon menginvasi dan menghancurkan Yerusalem pada tahun 586 sM. Nubuat Zefanya juga digenapi ketika Nebukadnezar membunuh putra-putra Zedekia yang merupakan putra bungsu Yosia, juga membutakan mata Zedekia dan menjadikannya tawanan ke Babel (2 Rj. 25:7).

Penghukuman atas Bangsa-bangsa

Allah menyatakan kedaulatannya atas semua bangsa pada *yom YHWH*. Bangsa-bangsa yang terlibat dalam kejatuhan Yehuda akan dibinasakan seperti Gaza (2:4–7), Moab dan Amon (2:8–11), Kush (2:12), dan Asyur (2: 13–15). Penggunaan kata 'celakalah' (2:5; 3:1) ¹⁵ memberi indikasi kuat bahwa Allah menentang menentang bangsa-bangsa yang dikaitkan dengan pernyataan melawan Yehuda dan menghancurkan Yerusalem.

Murka Allah ditujukan atas bangsa-bangsa yang memberontak kepada-Nya (Zef. 2:4-15). Bangsa yang setia kepada penyembahan berhala menjadi musuh Allah dan kelak akan dibinasakan. Identifikasi bagi penyembah berhala disebut menggunakan “pakaian asing.” Mereka adalah orang yang setia beribadah kepada dewa dewi kafir. Komunitas yang tetap mengunjungi tempat pemujaan di “rumah tuan mereka” yaitu kuil dewa kafir.¹⁶ Tampaklah bahwa semua bangsa yang melakukan penyembahan selain kepada Yahwe akan dibinasakan. Bukti kehancuran Niniwe yang jauh lebih berat dari bangsa-bangsa lain adalah akibat perbuatan jahatnya terhadap Tuhan dan umat-Nya.

Secara historis nubuatan *yom YHWH* telah digenapi dalam beberapa cara yang berbeda antara lain: deportasi Asyur dari kerajaan utara Israel pada tahun 722 sM (Amos 5:18, 20); wabah belalang pada zaman Yoel (Yoel 1:15); pembuangan Yehuda di Babilonia antara tahun 605-587 sM (Zef. 1:7; Yeh. 13:5); Babilonia mengalahkan Mesir pada tahun 587 sM. (Yeh. 30:3), dan kehancuran Edom (Ob. 1-14).¹⁷

Realisasi Waktu Penghakiman YHWH: Masa Kini dan Masa Depan

Ada dua dimensi waktu penggenapan *yom YHWH* yang berbeda. Nabi mengatakan bahwa waktu penggenapan nubuat itu akan segera tiba, namun pada saat yang sama penggenapan akan terjadi di masa mendatang. Gordon Fee dan Stuart sependapat bahwa dalam sastra nubuat penggenapan *yom YHWH* dapat dianalogikan seperti seseorang melihat sesuatu

¹⁴ Hatton, 151.

¹⁵ Linda B. Hinton, *Immersion Bible Studies Micah, Nahum, Habakkuk, Zephaniah, Haggai, Zechariah, Malachi* (Nashville: Abingdon Press, 2013), 255.

¹⁶ K. L. Barker, “Micah, Nahum, Habakkuk, Zephaniah (Electronic Ed.). Logos Library System; The New American Commentary” 20 (n.d.): 430.

¹⁷ Willem A, *Penginterpretasian Kitab Para Nabi*, 155–56.

dengan menggunakan teleskop, yang melihat sesuatu dari fokus yang dekat atau jauh. Para nabi sering kali menghubungkan sebuah peristiwa yang disebut dalam nubuatnya akan digenapi dalam waktu yang dekat atau digenapi jauh di masa depan. Hal itu memberikan gambaran-gambaran yang akan datang dengan kesenjangan kronologis melalui sebuah wahyu atau pernyataan.¹⁸

Penghakiman YHWH Sudah Dekat

Amanat Zefanya menyatakan *yom YHWH* sudah dekat dan penghakiman Allah segera dilaksanakan. Nabi memastikan penghakiman-Nya sudah dekat (3:8), karena itu setiap orang dipanggil untuk berdiam diri (1:7-2:3). Penghakiman akan menimpa semua orang tanpa membedakan status sosialnya. Apalagi orang yang acuh tak acuh yang membawa kemunduran bagi umat Allah (1:12). Sangat ironis, hari itu kengerian akan menimpa para pemimpin, putra-putri raja, mereka yang mengadopsi kebiasaan dan agama asing. Para bangsawan yang biasanya menikmati kenyamanan kini menghadapi kesuraman.

Deskripsi nabi yang lebih lengkap tentang *yom YHWH* sebagai kesuraman, kegelapan dan kesusahan (1: 14–18). Hari TUHAN sudah dekat *qerov yom adonay* memperlihatkan kepada pendengar waktu penghukuman akan segera tiba dan tidak dapat ditunda lagi. Zefanya menyebut hari itu sudah dekat dan akan segera tiba קרוב *qarov* “dekat.”¹⁹ Motif utama nabi Zefanya mengumandangkan hari Tuhan yang mengerikan itu sama seperti pendahulunya nabi Amos, yang menyebut hari itu Hari TUHAN sebagai hukuman, sungguh-sungguh hari yang tidak baik. Dengan jelas Amos mengidentifikasi hari itu adalah חשך *khosekh* “kegelapan”²⁰ (5:18, 20), אפל *’pl* “kesuraman” (5:20), dan מר *mar* “pahit” (8:10). Sekalipun demikian ada perbedaan waktu yang sangat kontras antara Amos dan Zefanya (1:14). Amos tidak spesifik menyebut hari itu sudah dekat קרוב *qarov* “dekat.” Namun dukungan dari beberapa nabi lain yang sependapat bahwa hari itu akan datang segera datang adalah nabi Yesaya (2:2-4), nabi Yehezkiel (7: 7; 30: 3), nabi Yoel (1:15) dan nabi Obaja (1:15).²¹

Clark dan Hatton menyebut Hari Tuhan yang hebat sudah dekat, “The day when the Lord will judge people is near.” Kata קרוב *qarov* “near” dimaksudkan sebagai “coming very soon” atau segera hadir. “Near and hastening fast” berarti kedatangan semakin mendekat dan cepat. Hari Tuhan akan pahit *that day will be bitter*, bahkan prajurit yang paling berani pun akan menangis putus asa. Hari itu akan penuh dengan tragedi dan membawa kesedihan yang luar biasa. Para prajurit berteriak dan putus asa karena tidak ada harapan dan mereka tidak menerima pertolongan sama sekali.²²

Peperangan sebagai kegenapan *yom YHWH*. Hari itu akan ada deru perang terjadi dimana-mana yang menyebabkan keriuhan dan kegaduhan, orang membunyikan terompet, ratap tangisan orang-orang yang ketakutan, pertempuran dan pertumpahan darah, ketidakberdayaan dan kematian. Gema *yom YHWH* adalah suara penderitaan, kekalahan, dan keputusan, bahkan para prajurit pun menjerit. Padahal pahlawan atau “pejuang, prajurit,” *gibbôr*, adalah istilah yang dikenakan untuk orang perkasa seperti Simson. Bahkan istilah

¹⁸ Gordon D. Fee & Douglas Stuart, *How to Read The Bible for All It's Worth* (Grand Rapids, Michigan: Zondervan Publishing House, 1982), 163–64.

¹⁹ G. Johannes Botterweck, Helmer Ringgren, and Heinz-Josef Fabry, “Theological Dictionary of the Old Testament, Vol. 13,” 2004, 135, http://www.amazon.com/Theological-Dictionary-Old-Testament-Vol/dp/0802823378/ref=la_B000AP7UC6_1_3?s=books&ie=UTF8&qid=1424827742&sr=1-3.

²⁰ G. Johannes Botterweck and Helmer Ringgren, “Theological Dictionary of the Old Testament, Vol. 5” V (n.d.): 256–57.

²¹ R. L. Smith, *Word Biblical Commentary: Micah-Malachi*. *Word Biblical Commentary*, vol. 32 (Dallas: Word Incorporated, 2002), 131.

²² Hatton, *A Translator's Handbook on The Book of Zephaniah. Helps for Translators*.

yang sama dipakai untuk sebutan "Allah yang perkasa" (Yes 9: 6). Para prajurit adalah orang yang sangat kuat yang dapat melampaui orang lain dalam melakukan perbuatan-perbuatan besar. Namun pada hari itu mereka sama sekali tidak berdaya bahkan orang yang paling kuat sekalipun tidak sanggup melawan serangan. Kesusahan, tangisan, ketakutan dan kematian prajurit menunjukkan betapa hebatnya hari itu.²³ Von Rad menganggap penggunaan frasa "dahsyat" atau "hebat" hari TUHAN secara berulang umumnya berasal dari tradisi perang suci, yang membentuk "panggilan stereotip yang dengannya pasukan dipanggil untuk berperang dengan Tuhan."²⁴

Penghakiman YHWH di Masa Depan

O. Kaiser melihat pola eskatologis tiga unsur dalam Zefanya yang terdiri dari pengumuman penghakiman atas Yehuda dan Yerusalem (1:2–2:3), orakel terhadap bangsa asing dan Yerusalem (2:4–3:8), dan pesan keselamatan (3:9–20). Tapi dia hanya bisa memberikan pesan penghakiman kepada Zefanya dengan pasti.²⁵ Kesimpulan tentang sejarah redaksional Zefanya sering dikaitkan dengan pertimbangan sejarah perkembangan kitab nabi-nabi kecil secara keseluruhan.²⁶

Keterlibatan bangsa-bangsa atas kejatuhan Yehuda menjadi sorotan penting para nabi. Kritik terhadap bangsa-bangsa dikaitkan dengan pengaruh buruk terhadap umat Allah yang membawa umat jatuh ke dalam penyembahan berhala. Bangsa-bangsa yang diidentifikasi itu adalah Filistin, Moab, Amon, Mesir, Asyur (2:4-15). Partisipasi bangsa-bangsa itu membawa dampak negatif terhadap umat Allah akan menerima konsekuensi tersendiri. Bangsa-bangsa tidak dapat melepaskan diri dari jerat hukuman Allah. Setelah penghakiman dijatuhkan atas Yehuda maka selanjutnya bangsa-bangsa juga akan menerima hukuman yang setimpal.

Penghakiman Allah di masa depan itu dinyatakan melalui pencurahan murka-Nya bukan saja demi keadilan, melainkan agar umat manusia mengalami penyucian Allah (3:9). Di satu sisi penghakiman membawa kehancuran, namun di pihak lain hari itu adalah momentum dimana Allah akan menyucikan umat-Nya. Umat yang telah ditebus itu akan dibawa ke Yerusalem, kemudian mereka melayani Allah dalam kebenaran dan keadilan (3:10-13). Seluruh Israel yang telah ditebus itu akan dikumpulkan dalam sukacita. Tuhan akan selamanya bersama mereka menikmati kebahagiaan abadi (3:14-20). Setelah penghakiman Israel, bangsa-bangsa pun dipanggil untuk disucikan, kemudian bersekutu dengan Israel menjadi umat Allah.

Janji Keselamatan Bagi Yehuda dan Bangsa-Bangsa

Sikap optimis Zefanya diperlihatkan di tengah-tengah penghakiman yang menimpa umat Tuhan. Di seberang hukuman yang akan datang dalam waktu singkat atau jauh di masa depan semuanya mendorong umat berharap lepas dari penderitaan. Sekalipun dalam penghukuman kasih Allah terhadap umat-Nya tidak berubah. Saat Allah membawa umat-Nya melewati api penyucian, hal itu mendatangkan penderitaan. Namun tujuan akhirnya adalah keselamatan dan pemulihan umat agar mereka menjadi alat berkat bagi umat manusia.

²³ Richard Coggins & Jin H. Han, *Six Minor Prophets through the Centuries : Nahum, Habakkuk, Zephaniah, Haggai, Zechariah, and Malachi*, Wiley-Blackwell (London: Wiley-Blackwell, 2011).

²⁴ G. Von Rad, *The Origin Of The Concept Of The Day Of Yahweh*, (Journal of Semitic Studies Vol 4, 1959), hal 107-108.

²⁵ O. Kaiser, *Introduction to the Old Testament: A Presentation of Its Results and Problems* (Minneapolis: Augsburg Fortress Publishers, 1975), 230–31.

²⁶ B. A. Jones, *The Formation of the Book of the Twelve: A Study in Text and Canon* (Atlanta: Scholar Press, 1995), 14–42.

Hari TUHAN sebagai keselamatan akan disambut seperti "perayaan Tahun Baru, ketika Allah dinobatkan sebagai raja," "perang suci," "perjanjian," "teofani," "eskatologi, di mana Allah mengintervensi dengan kuasa-Nya," "penyelamatan atau penghukuman." Panggilan Allah bagi Yehuda dan bangsa-bangsa agar mereka bertobat dan menjalankan hidup sebagai umat perjanjian. Janji keselamatan disediakan bagi umat yang mau berpaling kepada TUHAN dengan cara meninggalkan dosa dan penyembahan berhala yang menyesatkan. Menurut Gordon Bridger, Zefanya ingin memberi penegasan bahwa banyak tanda yang akan terjadi ketika datangnya *yom YHWH* itu, sekalipun tidak ada yang tahu kapan hari itu dinyatakan. Yang penting semua orang harus bersiap menunggu datangnya hari itu. Dengan demikian nabi semua orang harus berjaga-jaga dan tetap mengikuti TUHAN.²⁷

Keselamatan disediakan bagi bangsa-bangsa. Setelah masa kegelapan penghakiman berakhir, Allah menyediakan keselamatan dan pemulihan bagi dunia. Patterson berpendapat bahwa hari TUHAN itu adalah penghakiman atas semua bangsa dan kaum, termasuk umat perjanjian Allah sendiri. Allah menjatuhkan penghakiman karena dosa-dosa mereka terhadap Allah dan umat manusia. Namun hari TUHAN itu adalah hari penyucian dosa dimana orang-orang yang ditebus, termasuk dari semua bangsa kelak akan berkumpul dengan Israel. Mereka kembali bersekutu untuk melayani Allah dan menikmati berkat-berkat yang disediakan-Nya.²⁸

Penghakiman YHWH: Kehancuran dan Pemulihan Alam Ciptaan

Partisipasi alam semesta dalam nubuat para nabi sangat sentral. Sekalipun tujuan utama nubuat adalah manusia namun alam juga bagian penting dalam pelaksanaan rencana Allah bagi manusia.

Kehancuran Atas Alam

Secara historis, penghakiman Allah atas dunia tercatat dalam peristiwa air bah di zaman Nuh. Dahsyatnya banjir menyebabkan bumi tersapu dan digenangi air (Kej. 6.7; 7.4, 21–23).²⁹ Dampak penghakiman Allah atas alam membawa kehancuran menyeluruh (Zef. 1:2). Hari Tuhan akan datang dalam kengerian yang hebat (1:14-18). Konsekuensi penghakiman itu sangatlah menghancurkan (1:2-2:3) dan jangkauannya luas (2:4-3:20). Datangnya bencana alam yang diakhiri dengan penghancuran merupakan implementasi *yom YHWH*. Tampaklah universalitas hukuman itu menimpa dunia, manusia dan hewan. Zefanya mendesak para pembacanya untuk berkumpul di hadapan Tuhan dan mencari pertolongan-Nya melalui hidup rendah hati dan benar (2:1-3).

Freeman dan Ralph Smith menyebut kehadiran tema dan bahasa apokaliptik tentang Hari TUHAN sebagai kegelapan dan kesuraman, disertai dengan fenomena duniawi dan tanda-tanda di langit (1:15). Pencurahan murka Allah atas alam membawa kehancuran dan kematian (1:14-18), melalui masa peperangan besar (1:16-18).³⁰ George Adam Smith mengamati bahwa kadang-kadang Zefanya beralih ke kecaman yang samar-samar, di mana pasukan duniawi bergabung menjadi surgawi; pertempuran, pengepungan, badai, dan kegelapan bercampur dan kehancuran menyebar ke seluruh bumi.

Intervensi Allah dalam penghakiman meliputi alam semesta dan makhluk hidup. Pada dasarnya kehancuran alam akibat ulah manusia dapat diprediksi melalui berbagai disiplin

²⁷ Gordon Bridger, *The Message of Obadiah, Nahum, and Zephaniah: The Kindness and Severity of God* (Nottingham: Inter-Varsity Press, 2010), 223.

²⁸ Richard D. Patterson, *Nahum, Habakkuk, Zephaniah: An Exegetical Commentary* (Dallas: Biblical Studies Press, 2003), 281–82.

²⁹ Hatton, *A Translator's Handbook on The Book of Zephaniah. Helps for Translators*, 147.

³⁰ R. L. Smith, *Word Biblical Commentary: Micah-Malachi. Word Biblical Commentary*.

ilmu. Senada dengan pendapat Joan E. Cook bahwa pesan kenabian tentang Hari TUHAN memperlihatkan campur tangan ilahi dalam situasi putus asa. Penggenapan Hari TUHAN sebagai hari kiamat atau akhir dunia dapat diprediksi melalui berbagai perhitungan sesuai dengan data geologi, astronomi dan astrologi, matematika, dan lainnya serta kutipan dan interpretasi Alkitab. Kepercayaan yang dipegang oleh orang-orang kuno juga akan memberikan konteks tertentu untuk merenungkan pertanyaan tentang nubuatan ini.³¹

Penghukuman atas Dewa-Dewi Langit

Sejak lama Israel telah memiliki tradisi penyembahan dan perayaan di tempat-tempat suci. Penyembahan di tempat pemujaan itu diiringi dengan nyanyian dan gambus (Am. 5:23), upacara pemberian korban bakaran, korban sajian, korban keselamatan, korban ucapan syukur, korban persepuluhan, korban sajian dan korban lainnya (Am. 4:4b-5a; 5:22). Namun sering terjadi penyimpangan dalam penyembahan karena terpengaruh agama dan budaya bangsa-bangsa sekitar. Di tengah bangsa Yehuda ditemui penyembah benda-benda langit, ada yang terlibat penyembahan matahari, bulan, dan bintang-bintang, praktik penyembahan serupa yang dilakukan bangsa Babel. Catatan kelam terjadi pada zaman Manasye yang mempersembahkan anaknya kepada dewa Molok, yaitu dewa orang Amon. Tampaknya reformasi Yosia yang berupaya untuk menghapus semua praktik penyembahan berhala itu tidak bertahan lama (2 Raj 23:10). Sinkritisme dan penyembahan berhala tetap bertahan hingga kejatuhan Yerusalem.³²

Janji Pemulihan Kosmos

Nubuat keselamatan adalah janji Tuhan kepada Yehuda dan bangsa-bangsa termasuk pemulihan atas alam. Kerusakan alam adalah konsekuensi hukuman Allah atas kelalaian manusia. Setelah masa penghukuman berakhir, Allah akan memulihkan alam dengan demikian Yehuda dan bangsa-bangsa dapat berkarya melayani Allah. Robertson menghubungkan penghukuman atas alam dengan narasi penciptaan. Allah menciptakan bumi dan isinya dalam keadaan baik hingga rusak oleh manusia berdosa. Kerusakan alam yang amat parah baik manusia dan binatang-binatang terjadi ketika peristiwa air bah. Kemudian Tuhan memperbarui perjanjian dengan Nuh termasuk pemulihan atas alam semesta. Di masa depan rekonsiliasi universal atas manusia dan alam akan dinyatakan pada kedatangan Kristus kelak.³³

Perwujudan Mesianik Universal

Seperti umumnya pemberitaan nabi-nabi selalu memiliki relevansi kontemporer. Demikian pula pemberitaan Zefanya selalu relevan pada manusia di zamannya. Tujuannya pendengar segera bertobat agar Tuhan tetap melakukan pekerjaan-Nya di tengah umat-Nya (2: 1-3). Selain itu mendorong orang benar melakukan pekerjaan kasih karunia Allah di masa depan. Terkait pengharapan mesianik Israel tampaknya tidak ada nubuatan Zefanya yang secara spesifik langsung menyebut tentang Mesias. Sekalipun demikian dalam sastra apokaliptik kenabian, konsep *yom YHWH* terkait dengan keselamatan dan karya penebusan yang akan terjadi hanya melalui intervensi datangnya Juruselamat yang mengasihi puteri Sion (Zef. 3:15-20).

³¹ Joan E. Cook, "The Prophetic Message about the Day of the Lord," *Bible Today*, 2013.

³² E. R. Clendenen, *Religious Background of the Old Testament*, in *Foundations for Biblical Interpretation*, ed. D. S. Dockery (Nashville: Broadman & Holman Publishers, 1994), 298–99.

³³ O Palmer Robertson, *The New International Commentary of The Old Testament The Books of Nahum, Habakkuk, and Zephaniah* (Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 1990), 217–18.

Konversi Bangsa-Bangsa

Tuhan sebagai Hakim Yang Adil akan menyucikan dan memanggil bangsa-bangsa menjadi umat-Nya (3:9-10). Pada Hari TUHAN itu, Allah akan mengubah perkataan atau ucapan bibir bangsa-bangsa yang telah tercemar akibat menyembah dewa-dewa kafir, sekarang mereka akan memiliki bibir yang bersih dan ucapan yang murni. Bibir dan mulut mereka dibersihkan untuk memanggil nama YHWH dan beribadah kepada-Nya (Kej. 2:26). Pembaruan akan menjadikan penyembahan tidak hanya melalui perkataan saja tetapi juga melalui perbuatan. Bangsa-bangsa akan melayani TUHAN dalam ketaatan. Pelayanan ini bersifat universal, karena akan dilakukan oleh semua orang yang sehati mengabdikan kepada TUHAN.³⁴

Pemulihan Sisa Yehuda

Orang-orang buangan Israel dan Yehuda akan dipanggil kembali dan dibawa ke negerinya. Tuhan akan mengambil mereka dari seberang sungai Kush, Ethiopia (1:1; 2:12; Yes. 18:1). Mereka menjadi penyembah TUHAN dan akan bergerak menuju Yerusalem (Zef. 2:12-13). Kembalinya bangsa Yehuda karena Tuhan menghapus kenajisan dari Yerusalem dan umat-Nya dipulihkan (3:11-13). Dulu mereka melakukan perbuatan jahat seperti bangsa yang tidak kenal TUHAN (Zef. 3:1-4, 7). Mereka dulu memberontak, menentang kebenaran, dikuasai kesombongan, berpuas diri, dan merasa kaya (Zef. 1:8-13), dan tidak membutuhkan Tuhan.³⁵ Mereka menghina tempat kediaman Tuhan di Sion gunung kudus-Nya (Ob. 16). Namun sekarang kehinaan Yerusalem dan Yehuda sudah berakhir diganti dengan pemulihan dari TUHAN. Sisa Yehuda adalah orang yang mengasihi Allah. Mereka datang dengan iman dan bergantung kepada Allah (3: 9-10). Mereka adalah orang yang lemah lembut dan rendah hati, yang menyembah Allah dengan damai (3: 11-13). Tuhan membangkitkan bangsa yang berseru dalam nama TUHAN (3: 9), dan yang mencari perlindungan dalam nama-Nya. Bangsa yang mencintai ketidakadilan, yang menjauhkan dusta dan lidah curang. Bangsa yang benar dan beribadat di tempat kudus-Nya.³⁶ Kota dan bangsa yang dulu najis kini dibangkitkan kembali dengan sebutan “puteri Sion yang terkasih” (Yes. 62:11). Sion akan bersukacita dan Yerusalem, kota Daud tempat bait suci akan dipulihkan (1:14). Tuhan akan menyelamatkan umat-Nya, Ia akan bersukacita bersama umat yang mencari dan mengikuti-Nya (Zef. 3:12-13), yaitu umat yang percaya kepada-Nya (ayat 14-16).³⁷

Tuhan Raja

Karakteristik nubuat *yom YHWH* yang sangat menonjol adalah gagasan tentang berkat Tuhan atas Israel dan bangsa-bangsa yang akan menikmati pemulihan di masa depan ketika Mesias dan Rajanya menjadi pemimpin sejati (3:15). Israel akan bersukacita karena kehadiran Raja Israel yang sejati, yaitu Allah. Raja-raja manusia baik di Israel dan Yehuda melayani hanya sebagai perwakilan dari TUHAN, yang membawa orang-orang bertobat dan kembali kepada-Nya. Raja akan memimpin dalam kedamaian (3:16) dan menghilangkan ketakutan dan kecemasan. Dalam pengharapan mesianik, Israel akan dipimpin tokoh yang menegakkan keadilan dan kebenaran. Harapan tersebut memiliki makna yang berkelanjutan ketika Yesus datang mengkhotbahkan Kerajaan Allah sudah dekat.

³⁴ John H Walton, Carl E Armerding, and Larry L Walker, *The Expositor 's Bible Commentary* (Grand Rapids, Michigan: Zondervan, 2008), 273.

³⁵ Walton, Armerding, and Walker, 274.

³⁶ Barker, “Micah, Nahum, Habakkuk, Zephaniah (Electronic Ed.). Logos Library System; The New American Commentary,” 421.

³⁷ Walton, Armerding, and Walker, *The Expositor 's Bible Commentary*, 274.

Pemulihan Perjanjian Allah

Umat Israel bersukacita melalui berkat yang dijanjikan dari Allah (3:18-20). Orang berdosa yang telah dibenarkan Allah kini dapat mengikuti perayaan festival yang disediakan untuk umat Allah. Tuhan sendiri yang akan bertindak untuk menyelamatkan semua kawanan yang menderita dalam penghukuman, mereka yang tertindas dan tercerai-berai akan dikumpulkan kembali. Masa penderitaan dan rasa malu telah berakhir diganti dengan sukacita. Umat Allah menikmati rekonsiliasi dipulihkan sebagai umat perjanjian di tangan Sang Raja.

Semua Bangsa Menjadi Umat Tuhan.

Rekonsiliasi universal adalah pokok penting dalam pengharapan Mesias. Nyatanya pembebasan ditujukan bukan hanya terhadap etnik Israel. Sebaliknya visi nabi memperlihatkan bahwa akan terjadi persekutuan antara bangsa Yehuda dengan bangsa-bangsa asing. Semua kaum, suku dan bangsa yang akan menjadi umat Allah, yang menikmati keselamatan, pemulihan perjanjian dan berkat-berkat Allah. Semua menjadi umat kepunyaan Tuhan yang dipanggil untuk melayani-Nya (Zef. 3:9,10).³⁸ Tuhan sendiri akan menjadi pahlawan yang akan berdiam di tengah umat-Nya menikmati sukacita dan kegirangan (Zef. 3:17). Ini menggambarkan kepuasan Allah yang membawa umat kembali sesuai dengan maksud dan tujuan-Nya. Umat kembali melaksanakan tugasnya sebagai umat perjanjian yang akan memperoleh kemenangan yang gemilang. Umat menunggu Hari Tuhan di Yesus Kristus dan peristiwa eskatologis terakhir.³⁹ Konsumsi akhir dari *yom YHWH* terpusat pada Kristus dalam kedatangan-Nya dan implementasi kerajaan-Nya sebagai klimaks perwujudan pengharapan mesianik.

KESIMPULAN

Nubuat nabi Zefanya tersaji dalam dua titik simpul yang berbeda yaitu nubuat terhadap Yehuda dan bangsa-bangsa, masa kini dan masa depan, penghakiman dan keselamatan, kehancuran dan pemulihan, Israel dan semesta alam. Penggenapan seluruh nubuat akan dinyatakan dalam hadirnya Mesias sebagai tokoh yang akan memimpin, menebus dan membawa rekonsiliasi universal bagi umat Allah, bangsa-bangsa dan alam semesta.

REFERENSI

- B. A. Jones. *The Formation of the Book of the Twelve: A Study in Text and Canon*. Atlanta: Scholar Press, 1995.
- Barker, K. L. "Micah, Nahum, Habakkuk, Zephaniah (Electronic Ed.). Logos Library System; The New American Commentary" 20 (n.d.).
- Botterweck, G. Johannes, Helmer Ringgren, and Heinz-Josef Fabry. "Theological Dictionary of the Old Testament, Vol. 13," 2004, 677. http://www.amazon.com/Theological-Dictionary-Old-Testament-Vol/dp/0802823378/ref=la_B000AP7UC6_1_3?s=books&ie=UTF8&qid=1424827742&sr=1-3.
- Brueggemann, Walter. *Reverberations of Faith: A Theological Handbook of Old Testament Themes*. London: Westminster John Knox Press, 2002.
- Bullock, C. Hassel. *Kitab Nabi-Nabi Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2014.
- D. Stuart. "Bulletin of the American Schools of Research," no. 221 (1976).
- E. R. Clendenen. *Religious Background of the Old Testament*, "in *Foundations for Biblical*

³⁸ Walter C Kaiser, *The Preacher's Commentary Micah—Malachi*, ed. Lloyd J. Ogilvie (Nashville: Thomas Nelson Publisher, 1992), 43–44.

³⁹ D. A. Garrett, *The Day of the Lord Is Not Exclusively Any Specific Period of Tribulation, Deliverance, or Final Judgment. But Each of These Events Can Rightly Be Called the Day of the Lord*, Hosea, Joel, *The New American Commentary* (Nashville: Broadman & Holman Publishers, 1997), 306.

- Interpretation*. Edited by D. S. Dockery. Nashville: Broadman & Holman Publishers, 1994.
- G. Iohannes Botterweck, and Helmer Ringgren. "Theological Dictionary of the Old Testament, Vol. 5" V (n.d.).
- Garrett, D. A. *The Day of the Lord Is Not Exclusively Any Specific Period of Tribulation, Deliverance, or Final Judgment. But Each of These Events Can Rightly Be Called the Day of the Lord*. *Hosea, Joel, The New American Commentary*. Nashville: Broadman & Holman Publishers, 1997.
- Gerstenberger, Erhard. "The Woe-Oracles of the Prophets." *Journal of Biblical Literature* 81, no. 4 (1969): 249–63.
- Gordon Bridger. *The Message of Obadiah, Nahum, and Zephaniah: The Kindness and Severity of God*. Nottingham: Inter-Varsity Press, 2010.
- Gordon D. Fee & Douglas Stuart. *How to Read The Bible for All It's Worth*. Grand Rapids, Michigan: Zondervan Publishing House, 1982.
- Hadjiev, Tchavdar S. "The Theological Transformations of Zephaniah's Proclamation of Doom." *Zeitschrift Fur Die Alttestamentliche Wissenschaft*, 2014. <https://doi.org/10.1515/zaw-2014-0031>.
- Han, Richard Coggins & Jin H. *Six Minor Prophets through the Centuries : Nahum, Habakkuk, Zephaniah, Haggai, Zechariah, and Malachi*. Wiley-Blackwell. London: Wiley-Blackwell, 2011.
- Hatton, D. J. Clark & H. A. *Translator's Handbook on The Book of Zephaniah. Helps for Translators*. New York: United Bible Society, 1989.
- Hinton, Linda B. *Immersion Bible Studies Micah, Nahum, Habbakuk, Zephaniah, Haggai, Zechariah, Malachi*. Nashville: Abingdon Press, 2013.
- Joan E. Cook. "The Prophetic Message about the Day of the Lord." *Bible Today*, 2013.
- Kaiser, Walter C. *The Preacher's Commentary Micah—Malachi*. Edited by Lloyd J. Ogilvie. Nashville: Thomas Nelson Publisher, 1992.
- L. Epsztein. *Social Justice in the Ancient Near East and the People of the Bible*. London: SCM Press, 1968.
- O. Kaiser. *Introduction to the Old Testament: A Presentation of Its Results and Problems*. Minneapolis: Augsburg Fortress Publishers, 1975.
- R. L. Smith. *Word Biblical Commentary: Micah-Malachi*. *Word Biblical Commentary*. Vol. 32. Dallas: Word Incorporated, 2002.
- Richard D. Patterson. *Nahum, Habakkuk, Zephaniah: An Exegetical Commentary*. Dallas: Biblical Studies Press, 2003.
- Robertson, O Palmer. *The New International Commentary of The Old Testament The Books of Nahum, Habbakuk, and Zephaniah*. Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 1990.
- Stuart, Douglass. *Word Biblical Commentary*. Dallas: Word Incorporated, 2002.
- W. C. Kaiser & L. J. Ogilvie. *The Preacher's Commentary Series, Volume 23. Micah, Nahum, Habakkuk, Zephaniah, Haggai, Zechariah, Malachi. Formerly The Communicator's Commentary. The Preacher's Commentary Series, . Vol. 23*. Nashville, Tennessee: Thomas Nelson Inc, 1992.
- Walton, John H, Carl E Armerding, and Larry L Walker. *The Expositor ' s Bible Commentary*. Grand Rapids, Michigan: Zondervan, 2008.
- Willem A, VanGemerem. *Penginterpretasian Kitab Para Nabi*. Surabaya: Momentum, 2016.
- Zawadzki, Arnold. "The Motif of the Day of the Lord in the Book of Zephaniah in the Background of the Messianic Joy in Ze. 3,14-17." *Collectanea Theologica*, 2018. <https://doi.org/10.21697/CT.2017.87.4.03>.